

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS ANEKDOT MELALUI  
PENERAPAN STRATEGI *GENIUSLEARNING* SISWA KELAS X OTOMATISASI  
DAN TATA KELOLA PERKANTORAN (OTKP) SMK NEGERI 2 SELONG**

**Yeni Muzianti**  
**SMK Negeri 2 Selong**  
**e-mail: [ymuzianti@gmail.com](mailto:ymuzianti@gmail.com)**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini, adalah untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis anekdot siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 2 Selong tahun pelajaran 2019/2020 dengan menerapkan strategi *genius learning*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Jenis penelitian ini digunakan dengan alasan peneliti dapat mengamati peningkatan kemampuan menulis anekdot, meliputi proses dan hasil pembelajaran, dengan diterapkannya strategi *genius learning*. Pembelajaran dengan strategi *genius learning* dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis anekdot. Hal ini terlihat dari skor rata-rata menulis anekdot sebelum diberi tindakan adalah 64,53, setelah diberi tindakan pada akhir siklus I skor rata-rata menjadi 75,58. Skor rata-rata menulis anekdot pada akhir siklus II yaitu 85,00. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20,47 poin. Secara keseluruhan pada akhir siklus II ini semua aspek dan kriteria menulis anekdot mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa penggunaan strategi *genius learning* dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis anekdot siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMKN 2 Selong.

**Kata Kunci :** Keterampilan, Menulis Anekdot, *Genius Learning*.

**Abstract**

The purpose of this study was to improve the anecdotal writing skills of class X students in Office Automation and Governance at SMK Negeri 2 Selong for the 2019/2020 academic year by applying the genius learning strategy. This research is classified as classroom action research (CAR). Classroom Action Research is one type of action research conducted by teachers to improve the quality of learning in their classrooms. This type of research is used with the reason that researchers can observe an increase in anecdotal writing skills, including learning processes and outcomes, with the application of genius learning strategies. Learning with genius learning strategies can improve the results of anecdotal writing skills. This can be seen from the average score of writing anecdotes before being given an action is 64.53, after being given an action at the end of the first cycle the average score becomes 75.58. The average score for writing anecdotes at the end of cycle II is 85.00. This shows an increase of 20.47 points. Overall, at the end of the second cycle, all aspects and criteria for writing anecdotes experienced a significant improvement. From the results of the research above, it is proven that the use of the genius learning strategy is considered successful and can improve the ability to write anecdotes for class X students in Office Automation and Governance at SMKN 2 Selong.

**Keywords:** Skills, Writing Anecdotes, Genius Learning.

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga negara (Sutama, 2000:3). Marsigit (via Sutama, 2000:1), menyatakan bahwa ahli-ahli kependidikan telah menyadari mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan kualitas pembelajarannya, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isi dasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional. Menurut Anies (via Asmani 2011: 37-39), proses pendidikan saat ini diibaratkan terlalu mementingkan aspek kognitif dan mengabaikan kreativitas.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, materi tentang menulis sudah disampaikan mulai dari jenjang sekolah dasar, namun masih banyak dari tulisan siswa yang masih belum baik. Pembelajaran menulis perlu ditingkatkan terutama dalam praktik. Menulis melatih siswa untuk kreatif mengolah kata dari realita yang mereka lihat. Tulisan yang tertata akan membawa pembaca memahami maksud yang disampaikan penulis. Pemahaman tepat yang disampaikan guru akan mempermudah siswa dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Salah satu kompetensi dasar yang diusung dalam kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Atas adalah tentang memproduksi teks anekdot secara lisan maupun tulisan dengan mengambil spesifikasi menulis teks anekdot. Dalam kurikulum tersebut dinyatakan bahwa anekdot bertujuan menceritakan suatu kejadian yang tidak biasa dan lucu. Sementara itu munculnya teks anekdot sebagai teks yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia baru disampaikan secara tersurat dalam kurikulum 2013. Sesuai dengan prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum tersebut yakni berbasis teks. Teks anekdot menjadi salah satu teks yang wajib dipelajari siswa. Hanya saja teks anekdot baru dikenalkan mulai jenjang SMA/ MA/ SMK.

Kenyataan menunjukkan, kemampuan menulis siswa belum memadai. Hal itu terlihat pada pembelajaran

kemampuan menulis dengan kompetensi inti memproduksi teks anekdot di SMK Negeri 2 Selong. Hasil tulisan siswa kelas X SMK Negeri 2 Selong tergolong masih rendah, khususnya di kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Selain itu, jumlah siswa yang berhasil mencapai dan melampaui KKM kurang dari 75%. Berdasarkan pengamatan awal penelitian, rendahnya keterampilan menulis khususnya anekdot siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. SMK Negeri 2 Selong, terlihat dari karangan anekdot siswa yang belum dapat menciptakan kesan bagi pembaca.

Dari angket pengetahuan awal tentang menulis anekdot, ada beberapa penyebab timbulnya kendala dalam praktik menulis yang dikemukakan oleh siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. SMK Negeri 2 Selong. Kendala tersebut, siswa merasa kesulitan menuangkan ide pada kegiatan pembelajaran menulis, khususnya menulis anekdot. Kegiatan pembelajaran yang tidak bervariasi kurang mendapat respon positif dari siswa yang sedang berada dalam tataran usia remaja. Oleh karena itu, pada usia ini anak membutuhkan teknik pembelajaran yang bervariasi.

Permasalahan tersebut harus diperhatikan karena kemampuan menulis anekdot sangat berperan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Teks anekdot mempunyai kontribusi yang besar pada pembelajaran keterampilan menulis bentuk-bentuk lainnya. Upaya untuk membantu siswa mengatasi rendahnya keterampilan menulis anekdot, salah satunya dapat ditempuh dengan cara meningkatkan penggunaan strategi dalam proses pembelajaran. Praktik menulis anekdot akan dilakukan dengan baik jika ada perasaan senang atau tertarik dari siswa terhadap kegiatan menulis tersebut.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis anekdot siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 2 Selong tahun pelajaran 2019/2020 dengan menerapkan strategi *genius learning*.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu jenis

penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (Pardjono dkk, 2007:12). Jenis penelitian ini digunakan dengan alasan peneliti dapat mengamati peningkatan kemampuan menulis anekdot, meliputi proses dan hasil pembelajaran, dengan diterapkannya strategi *genius learning*.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis anekdot belum pernah dilakukan menggunakan strategi *genius learning*. Berdasarkan keadaan tersebut, penelitian dengan strategi *genius learning* diharapkan dapat membantu siswa untuk menciptakan sebuah teksanekdot yang baik sekaligus dapat meningkatkan apresiasi terhadap pembelajaran bahasa khususnya menulis. Desain penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

#### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah satu siklus.

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini, peneliti bersama dengan kolaborator akan menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan subjek yang diinginkan melalui tahap berikut:

- a. menentukan pokok bahasan,
- b. mengembangkan RPP,
- c. menyiapkan media pembelajaran,
- d. menyiapkan instrumen penelitian yang berupa tes, catatan lapangan, angket, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi,
- e. mengembangkan format evaluasi.

#### **2. Implementasi tindakan**

Implementasi yaitu melaksanakan KBM sesuai dengan RPP siklus 1 yang telah dibuat bekerja sama dengan kolaborator. Inti pelaksanaannya adalah pembelajaran menulis anekdot siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkanotan dengan menggunakan strategi *genius learning*. Langkah yang dilakukan

pada implementasi tindakan ini adalah sebagai berikut.

- a. Guru menciptakan suasana yang kondusif sebelum memulai pembelajaran dengan mengatur tata letak tempat duduk.
- b. Guru membangun apersepsi siswa tentang menulis anekdot. Tujuannya adalah membawa kesiapan siswa untuk masuk ke materi dengan menyesuaikan keadaan siswa.
- c. Guru memberitahukan prosedur pelaksanaan pembelajaran menulis anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *genius learning* agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan, serta dapat memahami materi tentang menulis anekdot.
- d. Siswa memperhatikan guru memberikan materi tentang menulis anekdot pada siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang ruang lingkup penulisan.
- e. Siswa dapat bertanya apabila merasa belum paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
- f. Siswa berlatih menulis anekdot, dengan tema yang telah ditentukan, dari pengalaman mereka.
- g. Guru bersama mahasiswa peneliti menilai isi, proses, dan hasil menggunakan strategi ini.

Pada akhir pembelajaran, guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi ini bertujuan agar siswa dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran sehingga dapat diperbaiki pada siklus II.

#### **3. Observasi**

Pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Berikut hal-hal yang dilakukan mahasiswa peneliti saat proses pembelajaran berlangsung.

- a. Mengamati segala yang dilakukan siswa di dalam kelas yang berkaitan dengan kegiatan menulis anekdot pada siswa dengan menerapkan metode sebelumnya.

- b. Mengamati guru, bagaimana guru memberi bimbingan, motivasi kepada siswa dalam melakukan pembelajaran menulis anekdot dengan menggunakan strategi *genius learning*.

#### 4. Refleksi

Kegiatan refleksi ini digunakan untuk merencanakan kegiatan siklus II. Mahasiswa peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pengamatan pada siklus I, antara lain sebagai berikut:

- a. mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa setelah dilakukan tindakan penelitian,
- b. menilai keaktifan siswa ketika berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya,
- c. menilai keterampilan masing-masing siswa dalam praktik menulis cerpen berdasarkan hasil tugas siswa.

#### E. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti membandingkan isi catatan yang dilakukan dengan kolaborator, kemudian data diolah dan disajikan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

##### 1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik

deskripsi kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi tugas siswa. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Perbandingan antara data yaitu membandingkan data-data dari setiap informasi yang diperoleh,
- b. kategorisasi, mengelompokkan data-data dalam kategori tertentu,
- c. pembuatan inferensi, memaknai data-data dan menarik kesimpulan.

##### 2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis deskripsi kuantitatif, yaitu informasi yang muncul di lapangan dan memiliki karakteristik yang dapat ditampilkan dalam bentuk angka, berupa hasil pembelajaran pretes dan angket yang diambil sebelum maupun sesudah

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Anekdot

Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, dilakukan observasi mengenai minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis anekdot. Data yang diperoleh melalui angket merupakan informasi awal pengalaman siswa dalam menulis anekdot. Data dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 2. Hasil Angket Pratindakan 6 Maret 2021**

No	Pertanyaan	Ops	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda merasa senang menulis?	53,33%	46,67%
2.	Apakah kegiatan menulis anekdot sering dilakukan disekolah?	20%	80%
3.	Apakah Anda mengetahui manfaat yang akan diperoleh jika mampu menulis anekdot?	26,67%	73,33%
4.	Apakah Anda sering merasa kesulitan menuangkan ide ketika menulis anekdot?	76,67%	23,33%
5.	Apakah Anda memiliki keinginan agar dapat menulis anekdot dengan baik?	90%	10%
6.	Menurut Anda, perlukah menggunakan strategi pembelajaran untuk mendukung keberhasilan menulis anekdot?	100%	0%

Melalui angket informasi awal tabel tersebut diketahui bahwa tingkat minat siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 2 Selong terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis anekdot masih rendah, dibuktikan dengan persentasi sebanyak 53,33% siswa. 76,67% siswa masih merasa kesulitan menuangkan ide dalam menulis anekdot. Hal ini dikarenakan siswa jarang berlatih menulis anekdot di rumah maupun di sekolah. Namun demikian, mereka sadar bahwa pembelajaran menulis anekdot memerlukan banyak latihan dan siswa berkeinginan dapat menulis anekdot dengan baik dibuktikan dengan 90% siswa yang berminat.

## 2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Anekdot dengan Strategi *Genius Learning* di Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 2 Selong

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis anekdot dengan strategi *genius learning*

pada siswa kelas X OTKP dilaksanakan dua siklus. Penelitian tindakan ini, peneliti bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia, yaitu Suciastuti Yastari, S.Pd. sebagai kolaborator. Kegiatan pembelajaran dari pratindakan sampai siklus kedua dilaksanakan oleh guru. Sementara peneliti (mahasiswa) mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan kesepakatan dengan guru kolaborator yang disesuaikan dengan jadwal aktif sekolah.

### a. Siklus I

Proses siklus I dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pembelajaran di siklus I, masih terdapat beberapa siswa yang menyahut asal-asalan pertanyaan guru, tidak menjawab pertanyaan saat ditunjuk, dan siswa kurang memperhatikan pelajaran. Aktivitas siswa pada awal tindakan pembelajaran cenderung pasif. Hal ini terbukti dari tabel pengamatan berikut.

**Tabel 5. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Anekdot Siswa Kelas X OTKP pada Siklus 1**

No.	Aspek	Indikator	Pertemuan ke-		
			1	2	3
1.	Situasi Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti Pembelajaran	48%	60%	68%
2.	Perhatian/ Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	56%	62%	68%
3.	Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar Mengajar	48%	56%	70%
4.	Proses Belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	50%	60%	65%

Keterangan:

BS : Baik Sekali (76%-100%)

B : Baik (51%-75%)

C : Cukup (26%-50%)

a. : Kurang (0%-25%)

Saat memasuki tahap menulis anekdot pada siklus 1, siswa sudah menunjukkan peningkatan dalam hal kegiatan siswa selama proses pembelajaran menulis anekdot. Berdasarkan pengamatan aspek situasi belajar mengalami peningkatan sebesar 20% dari pertemuan 1 dan 3. Perhatian siswa meningkat 12%, dari 56% menjadi 68%. Siswa juga sudah mulai aktif

dalam pembelajaran, terbukti meningkat 22% dari pertemuan 1 ke pertemuan 3. Suasana belajar mengajar sudah mulai kondusif, meningkat 15%. Berikut situasi pembelajaran pada siklus 1.

Hasil siklus I tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tes kemampuan awal (pratindakan) sebelum menggunakan strategi *genius*

*learning*. Peningkatan terjadi pada hasil siklus I menulis teks anekdot dengan skor rata-rata 75,58 sedangkan nilai pada tes kemampuan awal hanya mencapai skor rata-rata 64,53. Hal tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan sebesar 11,05 poin. Pada

tahap ini siswa telah mampu menyajikan cerita sesuai dengan tema dan mampu berkreaitivitas dalam mengembangkan cerita dengan cukup menarik. Jika digambarkan dengan diagram, skor peningkatan rata-rata pratindakan dan siklus 1, sebagai berikut.

**Tabel 7. Peningkatan Nilai Rata-Rata Pratindakan dan Siklus 1 pada setiap Aspek**

Aspek	Rata-rata		Peningkatan
	Pratindakan	Siklus 1	
Isi	20,13	23,56	3,34
Organisasi	13,15	15,69	2,54
Penggunaan Bahasa	12,81	14,56	1,75
Kosakata	15,48	18	2,52
Mekanik	2,97	3,77	0,8
Jumlah Rata-Rata	64,54	75,58	10,95

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan. Melalui strategi *Genus Learning* kesulitan mencari ide dalam menulis anekdot karena siswa dapat mengembangkan ide yang mereka peroleh. Dibuktikan dengan meningkatnya 3,34 poin dari pratindakan ke siklus 1. Sementara itu, pada aspek organisasi, tulisan siswa sudah mencakup dari kelima struktur anekdot, yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Terlihat pada rata-rata skor yang diperoleh saat pratindakan sebesar 13,15 lalu meningkat 2,54 poin menjadi 15,69 pada siklus 1. Pada penggunaan bahasa yang digunakan siswa, mengalami peningkatan sebesar 1,75 poin. Saat pratindakan sebesar 12,81 dan kemudian naik menjadi 14,56 pada siklus 1. Pada aspek kosakata sebelum diberi

tindakan diperoleh skor rata-rata 15,48 dan setelah diberi tindakan pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata 18. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan 2,52 poin pada siklus I. Aspek mekanik meliputi dua kriteria, yaitu penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Aspek ini meningkat sebesar 0,8 poin. Dibuktikan saat sebelum diberi tindakan skor rata-rata siswa hanya sebesar 2,97. Kemudian saat siklus 1 skor rata-rata siswa meningkat menjadi 3,77 dari skor maksimal 5 poin.

**b. Siklus II**

Pada siklus II, siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Terbukti terjadi peningkatan keasntusiasan siswa yang dibandingkan dalam tabel berikut.

**Tabel 7. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Anekdote Siswa Kelas X OTKP pada Siklus II**

No.	Aspek	Indikator	Pertemuan ke-		
			1	2	3
1.	Situasi Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti Pembelajaran	68%	70%	77%
2.	Perhatian/ Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	68%	69%	72%
3.	Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar Mengajar	65%	70%	75%
4.	Proses Belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	67%	70%	74%

Keterangan:

BS : Baik Sekali (76%-100%)

B : Baik (51%-75%)

C : Cukup (26%-50%)

K : Kurang (0%-25%)

Suasana belajar mengajar tergolong dalam kualifikasi baik yaitu 74%. Siswa sudah sadar terhadap kewajibannya dan tidak lebih mudah diarahkan dibanding sebelumnya. Selain itu perhatian siswa terhadap penjelasan terhadap Guru terjadi peningkatan dari 68% pada pertemuan pertama meningkat 4% menjadi 72% pada pertemuan ketiga. Siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar terbukti terjadi peningkatan 10% dari siklus II pertemuan 1

ke siklus II pertemuan 3. Hal ini masuk dalam kualifikasi baik. Proses belajar mengajar tak kalah meningkat sebesar 7%, selisih antara siklus II pertemuan 3 dan siklus II pertemuan 1.

Pada siklus II ini penerapan strategi *genius learning* dengan menggabungkan teknik kombinasi mengalami peningkatan pada keberhasilan produk.

Tabel berikut ini adalah tabel peningkatan poin praktik menulis anekdot.

**Tabel 10. Peningkatan Keterampilan Menulis Anekdote menggunakan Strategi *Genius Learning* pada Siklus II**

No.	Rata-rata Nilai		Peningkatan (poin)
	Siklus I	Siklus II	
1.	Siklus I	Siklus II	9,42
	(75,58)	(85,00)	
2.	Pratindakan	Siklus II	20.47
	(64,53)	(85,00)	

Dari tabel di atas, dapat diketahui kenaikan nilai rata-rata menulis anekdot pada siklus II jika dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada tes pratindakan maupun tes pada siklus I. Dibandingkan dengan siklus I, nilai rata-rata keterampilan menulis anekdot pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 9,42 poin yaitu dari skor rata-rata 75,58 pada siklus I menjadi

85,00 pada siklus II. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pada pratindakan, pada siklus II telah terjadi peningkatan rata-rata sebesar 20,47 poin, yaitu dari nilai rata-rata 64,53 pada pratindakan menjadi 85,00 pada siklus II. Peningkatan skor rata-rata pada setiap aspek dan kriteria menulis anekdot jika dibandingkan dengan tes pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 11. Peningkatan Aspek pada Keterampilan Menulis Anekdote Menggunakan Strategi Genius Learning pada Pratindekan Siklus I dan Siklus II**

Aspek	Rata-rata		Peningkatan	Rata-rata		Peningkatan
	Siklus 1	Siklus II		Pratindekan	Siklus II	
Isi	23,56	25,75	2,19	20,13	25,75	5,62
Organisasi	15,69	17,75	2,06	13,35	17,75	4,4
Penggunaan Bahasa	14,56	16,66	2,1	12,81	16,66	3,85
Kosakata	18	20,84	2,84	15,48	20,84	5,36
Mekanik	3,77	4,00	0,23	2,94	4,00	1,06

Dari tabel peningkatan aspek-aspek dalam tulisan anekdot di atas, dapat dilihat peningkatan skor rata-rata pada tiap aspek sebagai berikut.

**(1) Aspek Isi**

Aspek isi gagasan meliputi kesesuaian cerita dengan tema, kreativitas dalam mengembangkan cerita, ketuntasan cerita, dan keterpaduan antarkalimat. Untuk skor dari 32 siswa, sebelum diberi tindakan (pratindekan) diperoleh skor rata-rata 20,13. Setelah diberikan tindakan pada siklus II skor rata-rata aspek isi menjadi 25,75. Hal ini berarti pada siklus II telah mengalami peningkatan 20,47 poin dibandingkan skor rata-rata pada tes pratindekan peningkatannya 5,62 poin

**(2) Aspek Organisasi**

Aspek organisasi isi meliputi lima struktur anekdot, yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Skor rata-rata yang diperoleh dari 32 siswa, sebelum diberi tindakan pada kriteria kesatuan alinea adalah 13,15 poin. Setelah diberi tindakan pada siklus I, diperoleh skor rata-rata 15,69. Hal ini berarti pada siklus I telah mengalami peningkatan sebesar 2,54. Setelah diberi

tindakan pada siklus II diperoleh skor rata-rata 17,75. Hal ini berarti pada siklus II telah mengalami peningkatan 2,06 poin dari skor maksimal 20 poin. Peningkatan ketiga siklus tersebut menunjukkan bahwa pada aspek organisasi isi telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

**(3) Aspek Penggunaan Bahasa**

Aspek tata bahasa meliputi dua kriteria, yaitu ketepatan struktur kalimat dan variasi kalimat. Skor rata-rata yang diperoleh pada aspek penggunaan bahasa sebelum diberi tindakan sebesar 12,81 poin. Setelah diberi tindakan pada siklus I diperoleh skor rata-rata 14,56. Hal ini berarti pada siklus I telah mengalami peningkatan sebesar 1,75 poin. Pada siklus II diberi diperoleh skor 16,66 dari skormaksimal 20 poin. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan 2,1 poin. Meningkatnya skor rata-rata pada kedua siklus tersebut menunjukkan bahwa aspek penggunaan bahasa telah mengalami peningkatan.

**(4) Aspek Kosakata**

Aspek kosakata meliputi dua kriteria, yaitu pilihan penggunaan potensi kata dan pilihan kosakata. Dari 32 siswa



sebelum diberi tindakan diperoleh skor rata-rata sebesar 15,48. Setelah diberi tindakan pada siklus I diperoleh skor rata-rata 18, meningkat 2,52 poin. Kemudian setelah diberi tindakan pada siklus II diperoleh skor rata-rata 20,84. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan sebesar 2,84 poin dari skor maksimal 25 poin.

#### (5) Aspek Mekanik

Aspek mekanik meliputi dua kriteria, yaitu penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Sebelum diberi tindakan, skor rata-rata 2,94. Setelah diberi tindakan pada siklus I diperoleh skor rata-rata 3,77. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan sebesar 0,83 poin. Skor rata-rata pada siklus II diperoleh skor rata-rata 4. Hal ini berarti telah mengalami peningkatan 0,23 poin dari selisih antara siklus II dan siklus I. Skor maksimal aspek ini adalah 5 poin. Meningkatnya skor tersebut menunjukkan bahwa aspek mekanik pada siklus II telah mengalami peningkatan.

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan tindakan, pengetahuan, dan kemampuan menulis anekdot masih rendah. Kegiatan praktik menulis anekdot belum pernah dilaksanakan karena kurikulum sebelumnya tidak ada materi mengenai anekdot. Kualitas pembelajaran menulis anekdot meningkat dengan menggunakan strategi *genius learning*. Adanya peningkatan dan perubahan positif pada aspek situasi belajar, perhatian, keaktifan, serta proses belajar mengajar menjadikan pembelajaran menulis anekdot lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan..

Pembelajaran dengan strategi *genius learning* dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis anekdot. Hal ini terlihat dari skor rata-rata menulis anekdot sebelum diberi tindakan adalah 64,53, setelah diberi tindakan pada akhir siklus I skor rata-rata menjadi 75,58. Skor rata-rata menulis anekdot pada akhir siklus II yaitu 85,00. Hal

tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20,47 poin. Secara keseluruhan pada akhir siklus II ini semua aspek dan kriteria menulis anekdot mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa penggunaan strategi *genius learning* dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis anekdot siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMKN 2 Selong.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, hendaknya selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa yang sudah mendapatkan hasil baik harus dipertahankan bahkan harus ditingkatkan. Bagi siswa yang belum memperoleh hasil baik, jangan pernah patah semangat, terus berlatih agar dapat meningkat.
2. Bagi guru bahasa Indonesia, disarankan untuk menggunakan strategi *genius learning* dalam pembelajaran menulis anekdot agar pembelajaran lebih menarik, inovatif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Berusaha memperhatikan dan memahami setiap kesulitan belajar siswa kemudian dicari solusi dan pemecahannya. Guru hendaknya selalu kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pembelajaran menulis anekdot.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk, (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Anonim, *Pembelajaran Dengan Metode Tutor Sebaya*. (blog). <http://baliteacher.blogspot.com/2010/02/pembelajaran-dengan-metode-tutor-teman.html>, diakses tanggal 25 September 2013, pukul 12.17

- Anonim, *MS Word 1-Pengenalan MS Word 2007*, (blog), <http://aridiana.staff.uns.ac.id/2009/08/27/ms-word-1/>, diakses tanggal 28 September 2013, pukul 9.26
- Anonim, *Peer Group*, (web), [http://en.wikipedia.org/wiki/Peer\\_group](http://en.wikipedia.org/wiki/Peer_group), diakses tanggal 28 September 2013, pukul 9.27
- Anonim, *Rancangan Proposal PTK*, <http://ahyaninn.files.wordpress.com/2011/07/bab-iii.docx>, (blog), diakses tanggal 28 September 2013, pukul 10.53
- Edukasi, Media, *Pola-pola Belajar Oleh Gagne*, (blog), <http://mediaedukasiku.blogspot.com/p/pola-pola-belajar-siswa-oleh-gagne.html>, diakses tanggal 25 September 2013, pukul 11.47
- Saputra, Hardiman, *Pola Belajar Tutor Sebaya*, (blog), <http://hardymath.blogspot.com/2012/03/pola-belajar-tutor-sebaya.html>, diakses tanggal 24 September 2013, pukul 11.28
- Slameto, (1995), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta)
- Sugiyono, (2002), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*, (Bandung: Alfabeta)
- Syaiful Sagala, (2003), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta)
- Suprihatiningrum, J, (2013). *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Wiriaatmadja, R, (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Yudhistira, D, (2013). *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik (Asli Perlu Ilmiah Konsisten)*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia)